



**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA
PADA MATERI POKOK PERKALIAN
DI KELAS III SD NEGERI 200501 SALAMBUE
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tadris Matematika*

OLEH:

AZHARI AFANDI
NIM: 10 330 0044

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA
PADA MATERI POKOK PERKALIAN
DI KELAS III SD NEGERI 200501 SALAMBUE
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tadris Matematika*

OLEH:

AZHARI AFANDI
NIM: 10 330 0044



JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

PEMBIMBING I

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP: 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II

Mariam Nasution, M.Pd
NIP: 19700224 200312 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
Azhari Afandi

Padangsidempuan, Juli 2015
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Azhari Afandi yang berjudul **Analisis Kesulitan Siswa dalam Belajar Matematika pada Materi Pokok Perkalian di Kelas III SD Negeri 200501 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

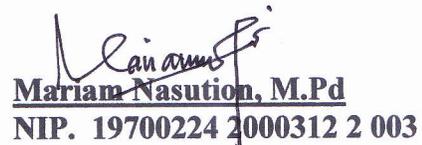
Wassalmu Alaikum Wr..Wb..

PEMBIMBING I



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II



Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 2000312 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azhari Afandi
NIM : 10 330 0044
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/TMM-2
Judul Skripsi : **Analisis Kesulitan Siswa dalam Belajar Matematika pada Materi Pokok Perkalian di Kelas III SD Negeri 200501 Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juli 2015

buat Pernyataan,



AZHARI AFANDI
NIM. 10 330 0044

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azhari Afandi
NIM : 10 330 0044
Jurusan : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI POKOK PERKALIAN DI KELAS III SD NEGERI 200501 SALAMBUE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Agustus 2015
Yang menyatakan



(Azhari Afandi)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

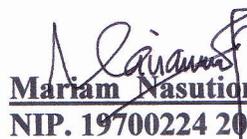
Nama : Azhari Afandi
NIM : 10 330 0044
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Siswa dalam Belajar Matematika pada Materi Pokok Perkalian di Kelas III SD Negeri 200501 Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Ketua,



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris



Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 003

Anggota



1. **Dr. Lelya Hilda, M.Si**
NIP. 19720920 200003 2 002



2. **Mariam Nasution, M.Pd**
NIP. 19700224 200312 2 003



3. **Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A**
NIP.19801224 200604 2 001



4. **Almira Amir, M.Si**
NIP. 19730902 200801 2 006

Pelaksana Sidang Munaqosyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 07 Agustus 2015
Pukul : 09.00 WIB s.d.11.30 WIB
Hasil/Nilai : 70,13 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 2,83
Predikat : Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM BELAJAR
MATEMATIKA PADA MATERI POKOK PERKALIAN DI
KELAS III SD NEGERI 200501 SALAMBUE KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Ditulis Oleh : AZHARI AFANDI

NIM : 10 330 0044

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 02 - 10 2015



Hj. Zuhaima, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRACT

The problem of this research were many students difficult to understand and apply multiplication concept was of grade III students in SD Negeri 200501 Salambue Padangsidimpuan south east. The student felt difficult to understand and apply multiplication concept. So student' result was low. While the purpose of this research to know difficult the picture, objective, and the method of teacher for apply the students difficult in learned mathematics, the specially for the multiplication material of grade III SD Negeri 200501 Salambue.

The research was conduct by qualitative research. The population of thiv research was of grade III SD Negeri 200501Salambue district Pandangsidimpuan south east source the data of tihis research were the students and the teacher in SD Negeri 200501 Salambue district Padangsidimpuan south east. Then, in collecting the data, the instrument was test, interview and observation. Before doing test, the researcher validity to theteacher of mathematics. To analysis the data, it was used reduction the data, presentation, and conclusion. The technique of validity instrument it was used observation diligence referencies and model skewer in result of the data research.

Mean score the students was 55,64. The students difficult in learn mathematic basic multiplication discussion is the students lack of understand multiplication a sum cycles, the student don't be able to finish multiple characters, and the students can't make story in to question mathematics. The factor student were difficult for influence of learn was within self and from outside self student. The factor that originates from within self students is lack understand multiple materials, the students have interest for study was lack minimum and the students motivation was low. Mean can that finished difficult of students in learn is of the students identifying in difficult of learn, then give repair program or remedial.

Keyword : difficult of learned mathematic.

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memaknai dan menerapkan konsep perkalian seperti halnya di kelas III di SD Negeri 200501 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Siswa tidak dapat memaknai dan mengaplikasikan konsep materi perkalian sehingga siswa memperoleh hasil yang rendah. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kesulitan, faktor-faktor dan cara guru mengatasi kesulitan siswa dalam belajar matematika khususnya pada materi pokok perkalian kelas III SD Negeri 200501 Salambue.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjek penelitiannya kelas III Negeri 200501 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru SD Negeri 200501 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Kemudian instrument pengumpulan data yang digunakan adalah tes, wawancara dan observasi. Sebelum tes digunakan terlebih dahulu peneliti memvalidkan kepada guru bidang studi matematika. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik penjamin keabsahan yang digunakan peneliti adalah ketekunan pengamatan, kecukupan referensi dan pola pencocokan data hasil penelitian.

Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 55,64. Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika pokok bahasan perkalian bilangan bulat adalah siswa kurang dalam memaknai bahwa perkalian suatu penjumlahan berulang, siswa tidak menguasai konsep perkalian, siswa kurang memahami sifat-sifat perkalian, siswa kurang mampu dalam menyelesaikan perkalian bersusun dan siswa tidak dapat membuat soal cerita kedalam soal bentuk matematika. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri dan dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah kemampuan memahami materi perkalian yang masih kurang, kurangnya kesiapan siswa untuk belajar, kurangnya kemauan siswa, minat siswa untuk belajar yang masih minim serta motivasi belajar siswa yang masih rendah. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa kemudian memberikan program perbaikan atau remedi.

Kata kunci : Kesulitan Belajar Matematika

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Pembimbing	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	iv
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Akademik	v
Berita Acara Ujian Munaqasyah	vi
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Belajar dan Pembelajaran	8
2. Pengertian Kesulitan Belajar	11
3. Kesulitan Belajar Matematika	12
4. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar	13
5. Diagnosis Kesulitan Belajar	16
6. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar	17
7. Materi Pokok Perkalian	18
B. Kajian Terdahulu	20
C. Kerangka Berfikir	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	23
B. Jenis Penelitian	23

C. Subjek Penelitian	24
D. Sumber Data	24
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Uji Validitas Tes	29
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	30
H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	33
B. Deskripsi Hasil Penelitian	36
C. Pembahasan Penelitian	61
D. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kisi-kisi Tes Perkalian	25
Tabel 2 : Kisi-kisi Wawancara Kesulitan Belajar Siswa	27
Tabel 3 : Data Keadaan guru di SD Negeri 20050 Salambue	34
Tabel 4 : Data Keadaan Siswa SD Negeri 200501 Salambue	35
Tabel 5 : Data Keadaan Fasilitas SD Negeri 200501 Salambue	36
Tabel 6 : Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Nomor 1	37
Tabel 7 : Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Nomor 2	38
Tabel 8 : Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Nomor 3	39
Tabel 9 : Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Nomor 4	40
Tabel 10 : Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Nomor 5	41
Tabel 11 : Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Nomor 6	42
Tabel 12 : Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Nomor 7	43
Tabel 13 : Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Nomor 8	44
Tabel 14 : Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Nomor 9	45
Tabel 15 : Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Nomor 10	46
Tabel 16 : Kesulitan Belajar Siswa	47
Tabel 17 : Kesulitan yang Dialami Siswa dalam Belajar Matematika Pokok Bahasan Perkalian Bilangan Bulat Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Gambaran Siswa yang Tidak dan Yang Memiliki Kesulitan Menyelesaikan Soal Nomor 1	38
Gambar 2 : Gambaran Siswa yang Tidak dan Yang Memiliki Kesulitan Menyelesaikan Soal Nomor 2	39
Gambar 3 : Gambaran Siswa yang Tidak dan Yang Memiliki Kesulitan Menyelesaikan Soal Nomor 3	40
Gambar 4 : Gambaran Siswa yang Tidak dan Yang Memiliki Kesulitan Menyelesaikan Soal Nomor 4	41
Gambar 5 : Gambaran Siswa yang Tidak dan Yang Memiliki Kesulitan Menyelesaikan Soal Nomor 5	42
Gambar 6 : Gambaran Siswa yang Tidak dan Yang Memiliki Kesulitan Menyelesaikan Soal Nomor 6	43
Gambar 7 : Gambaran Siswa yang Tidak dan Yang Memiliki Kesulitan Menyelesaikan Soal Nomor 7	44
Gambar 8 : Gambaran Siswa yang Tidak dan Yang Memiliki Kesulitan Menyelesaikan Soal Nomor 8	45
Gambar 9 : Gambaran Siswa yang Tidak dan Yang Memiliki Kesulitan Menyelesaikan Soal Nomor 9	46
Gambar 10: Gambaran Siswa yang Tidak dan Yang Memiliki Kesulitan Menyelesaikan Soal Nomor 10	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Tes Perkalian
- Lampiran 2: Daftar Pertanyaan Wawancara Siswa
- Lampiran 3: Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Guru
- Lampiran 4: Daftar Observasi
- Lampiran 5: Validitas Tes
- Lampiran 6: Tes Perkalian Setelah Divalidasi Guru

BAB I

PENAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia. Pendidikan sangat penting untuk memperoleh kesejahteraan baik di dunia dan di akhirat. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang memegang peranan penting dalam menghadapi kemajuan teknologi dan informasi yang selalu berkembang setiap saat. Kualitas pendidikan akan menentukan kualitas suatu bangsa. Bangsa yang mengutamakan pendidikan dan yang menguasai perkembangan pendidikan akan menjadi negara yang maju dan menjadi negara yang memegang perkembangan dunia. Negara yang mempunyai kualitas pendidikan yang tinggi akan menjadi negara penguasa ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pentingnya ilmu pengetahuan membuat negara-negara berlomba-lomba untuk meningkatkan mutu pendidikannya masing-masing. Dengan kemajuan teknologi ini, peranan seorang guru/pendidik sangatlah dibutuhkan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut. Dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam dunia pendidikan yang semakin maju. Seorang guru atau tenaga pendidik harus bisa mengatasi berbagai kesulitan-

kesulitan yang dihadapi siswa sehingga siswa memperoleh hasil yang memuaskan.

Akan tetapi begitu pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan tentu tidak mudah untuk mencapai hasil pendidikan sesuai yang diharapkan, banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran terutama dalam pelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu yang mempunyai peran penting dalam perkembangan berbagai disiplin ilmu lain seperti fisika, kimia, biologi, ekonomi dan disiplin ilmu lainnya. Matematika adalah pelajaran wajib yang harus dipelajari siswa sejak siswa masih ditingkat Sekolah Dasar.

Selain dari minat, motivasi, pandangan serta kemampuan siswa yang sangat mempengaruhi siswa dalam belajar matematika, kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketika siswa masuk SD anak belum menyadari bahwa ilmu matematika itu sangatlah penting. Siswa lebih senang bermain dengan temannya dibandingkan belajar. Untuk mengatasi kesulitan belajar yang demikian seorang guru harus bisa mengarahkan anak untuk bermain sambil belajar.

Siswa Sekolah Dasar (SD) berada pada umur yang berkisar antara usia 6 hingga 12 tahun, dimana pada tahap ini siswa hanya dapat berpikir tentang apa yang dilihatnya seperti benda-benda konkrit. Jika ketika dalam usia yang seperti ini guru langsung mengajarkan matematika yang abstrak maka siswa akan mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. SD merupakan bangku pertama anak untuk menuntut ilmu matematika

yang dihadapkan pada hal yang abstrak, ketika anak berada di bangku TK tentu anak sudah dikenalkan pada matematika dengan menggunakan objek yang riil. Ketika membicarakan angka dua seorang guru harus bisa menunjukkan kepada siswa apa yang dimaksud dengan dua (2), yaitu dengan menunjukkan dua benda, seperti dua pensil, dua buku dan lain-lain.

Perkalian adalah salah satu materi yang dipelajari ketika siswa duduk di bangku kelas III SD. Meskipun masih kelas III SD siswa harus benar-benar memahami materi perkalian. Siswa harus mengetahui dan mengaplikasikan makna dan konsep matematika. Pengetahuan dan penguasaan konsep matematika siswa ketika SD akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam mempelajari matematika di jenjang selanjutnya. Perkalian dipelajari siswa sejak masih SD dan sistem perkalian juga akan dipergunakan sampai di perguruan tinggi.

Materi perkalian yang memiliki peranan penting dalam kehidupan tentu tidak mudah untuk diajarkan kepada siswa. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memaknai dan menerapkan konsep perkalian seperti halnya di kelas III di SD Negeri 200501 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Di sekolah ini banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika khususnya pada materi pokok perkalian. Siswa tidak dapat memaknai dan mengaplikasikan konsep materi perkalian. Dalam materi perkalian banyak siswa yang memperoleh hasil yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika kelas III di SD Negeri 200501 Salambue, yaitu bapak Syaiful, S.Pd. menyatakan:

Hasil belajar siswa kelas III dalam materi perkalian sangat rendah. Jika diberi nilai asli mungkin siswa hanya memperoleh nilai sekitar 60 ke bawah. Kami sudah menyampaikan materi semaksimal mungkin dan siswa terlihat antusias dalam belajar meskipun kadang-kadang diantara mereka ada yang ribut dan mengganggu temannya. Saya mengira sikap siswa yang suka ribut dan mengganggu temannya ketika materi perkalian diasampaikan adalah karena siswa bosan atau siswa tidak dapat menyerap materi perkalian. Kami tidak tahu dari segi mana siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi perkalian padahal menurut saya perkalian itu mudah untuk dipahami. Siswa kurang lancar dalam operasi penjumlahan dan siswa kurang tahu bahwa makna dari perkalian adalah penjumlahan yang berulang. Penyebab siswa mengalami kesulitan belajar berasal dari dalam diri siswa seperti kurangnya minat dan keseriusan dalam belajar serta dipengaruhi oleh perhatian orangtua. Upaya yang dilakukan pihak sekolah terutama guru adalah dengan menganalisa kesulitan siswa dan memberikan remedial.¹

Dari latar belakang di atas dan hasil wawancara dengan salah seorang guru matematika di SD Negeri 200501 Salambue peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam belajar matematika materi pokok perkalian sehingga diketahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa apakah keseluruhan faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa atau tidak dan bagaimana cara penanggulangannya. Dengan hasil penelitian ini diharapkan guru dan peneliti dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Oleh sebab itu peneliti mengangkat penelitian yang berjudul: **“Analisis Kesulitan Siswa dalam Belajar Matematika Pada Materi Pokok Perkalian di Kelas III SD Negeri 200501 Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara”**.

¹ Wawancara dengan Ibu Kholidah guru matematika kelas III SD Negeri 200501 Salambue, pada hari Senin 15 September 2014.

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang di atas masalah yang dapat dikemukakan pada fokus masalah/batasan masalah pada penelitian adalah analisis kesulitan siswa dalam belajar matematika pada materi pokok perkalian di kelas III SD Negeri 200501 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penelitian ini maka peneliti membuat batasan istilah. Batasan istilah pada penelitian ini adalah:

1. Kesulitan belajar matematika

Kesulitan belajar adalah dimana anak/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.² Kesulitan belajar yang dimaksud disini adalah kesukaran yang dialami siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran, kesulitan belajar yang dihadapi siswa ini pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan serta fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir.

Jadi kesulitan belajar matematika adalah suatu masalah atau gangguan yang dihadapi siswa sehingga berdampak pada kemampuan anak didik dalam menerima pelajaran matematika. Kesulitan belajar matematika

² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.

juga merupakan hambatan atau gangguan pada siswa yang ditandai dengan ketidakmampuan anak untuk mengekspresikan hubungan-hubungan, dan simbol-simbol dalam matematika.

2. Materi pokok perkalian kelas III SD

Perkalian dinamakan juga penjumlahan berulang.³ Dalam mempelajari perkalian siswa harus memahami penjumlahan. Dalam materi perkalian kelas III SD yang dibahas adalah memaknai perkalian sebagai penjumlahan berulang, perkalian dua bilangan secara mendatar dan perkalian dua bilangan secara menurun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kesulitan belajar matematika siswa pada materi pokok perkalian kelas III SD Negeri 200501 Salambue?.
2. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa pada materi pokok perkalian kelas III SD Negeri 200501 Salambue?
3. Bagaimanakah guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa pada materi pokok perkalian kelas III SD Negeri 200501 Salambue?

³Taofik Hidayat, *Titian Mahir Matematik untuk Kelas IV SD* (Jakarta : Visindo Media Persada, 2004), hlm. 112

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar matematika siswa pada materi pokok perkalian kelas III SD Negeri 200501 Salambue.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa pada materi pokok perkalian kelas III SD Negeri 200501 Salambue.
3. Untuk mengetahui cara guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa pada materi pokok perkalian kelas III SD Negeri 200501 Salambue.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan guna/manfaat kepada:

1. Siswa, agar siswa berusaha mengatasi kesulitan belajar yang berasal dari dalam dirinya sendiri, seperti kurangnya minat untuk belajar demi mencapai hasil belajar yang bagus.
2. Guru, agar lebih memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar matematika dan mencari alternative pemecahannya sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami dan mampu meraih hasil belajar yang maksimal.

3. Kepala sekolah, agar lebih memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang mungkin saja merupakan salah satu faktor anak mengalami kesulitan belajar matematika.
4. Peneliti, agar dapat mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dan mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa jika sudah berada dalam dunia pendidikan (sebagai tenaga pendidik/guru).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami penelitian ini maka peneliti menyusunnya dalam beberapa bab, yaitu:

Bab pertamaI pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua tinjauan pustaka/teoretis, yang meliputi landasan teori, kajian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab ketiga metodologi penelitian, yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisa data serta teknik menjamin keabsahan data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima penutup, yang meliputi kesimpulan dan Saran penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan berinteraksi dengan lingkungannya.¹ Belajar adalah kegiatan berproses yang merupakan kegiatan yang fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.² Oemar Hamalik menyatakan “bahwa belajar juga dapat dipandang sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individual melalui interaksi dengan lingkungannya”.³ Menurut muhibbin syah belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan kognitif.⁴

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

²Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 1.

³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 28

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 64.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan anak sehingga memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa. Adapun menurut Miarso yang dikutip oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara “pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali”.⁵ Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana agar anak termotivasi dalam belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Pengertian kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah dimana anak/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.⁶ dalam defenisi lain dikatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.⁷ Kesulitan belajar mengalami arti yang sangat luas, diantaranya:

- a. *Learning disorder*, yaitu dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan.

⁵Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 12.

⁶Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Op.Cit.*, hlm. 74

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 235.

- b. *Learning disfunction*, yaitu gejala dimana proses belajar yang dilakukan anak tidak tidak berfungsi dengan baik.
- c. *Under achiever*, yaitu siswa sesungguhnya mempunyai tingkat intelektual yang tergolong tinggi tetapi hasil belajarnya tergolong rendah.
- d. *Slow learner*, yaitu siswa yang lambat dalam proses belajar sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mempelajari suatu materi pelajaran.
- e. *Learning disabilitas*, yaitu siswa tidak mapu belajar atau menghindari belajar sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.⁸

Berdasarkan beberapa jenis kesulitan belajar di atas maka untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa harus disesuaikan dengan jenis kesulitan yang dialami.

3. Kesulitan Belajar Matematika

Istilah *mathematics* (Inggris), *mathematik* (Jerman), *mathematique* (Prancis), *matematico* (Itali), *matematiceski* (Rusia), atau *mathematick/wiskunde* (Belanda) berasal dari perkataan latin *mathematica*, yang mulanya diambil dari perkataan Yunani, *mathematike*, yang berarti "*learning to learning*". Perkataan itu mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Perkataan *mathematike*

⁸ Akhmad Sudrajat, "kesulitan belajar", (<http://www.wordpress.com>), diakses hari Senin 27 Oktober 2014 pkl 20.00 WIB.

berhubungan sangat erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa yaitu, *mathanein* yang mengandung arti belajar (berfikir).⁹

Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan serta fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir.

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika adalah suatu kesulitan yang berdampak pada kemampuan anak didik dalam menerima pelajaran matematika. Kesulitan belajar matematika juga merupakan hambatan atau gangguan pada siswa yang ditandai dengan ketidak mampuan anak untuk mengekspresikan hubungan-hubungan, dan symbol-simbol. Kesulitan belajar matematika ini ditandai dengan hasil belajar matematika siswa yang masih rendah.

4. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar

Kesulitan belajar seorang siswa dapat dilihat dari menurunnya prestasi akademik dan munculnya kelainan prilaku siswa seperti berteriak-teriak dalam kelas, mengusik teman, berkelahi dan sering tidak masuk sekolah. Secara garis besar faktor-faktor yang kesulitan belajar siswa adalah faktor yang berasal dari diri siswa (faktor intern siswa) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor ekstern siswa)

a. Faktor intern siswa

⁹Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung : Jica, 2003), hlm. 15.

Faktor intern siswa yaitu hal-hal yang muncul dari dalam diri siswa, gangguan ini meliputi psiko-fisik, seperti:

- 1) Kognitif, yaitu ranah cipta meliputi rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- 2) Afektif, yaitu ranah rasa meliputi labilnya emosi dan sikap siswa.
- 3) Psikomotorik, yaitu ranah karsa yang meliputi alat-alat indra seperti penglihatan dan pendengaran.¹⁰

Oemar Hamalik menambahkan beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu:

- 1) Tidak mempunyai tujuan yang jelas dalam belajar.
- 2) Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran.
- 3) Kesehatan yang sering terganggu.
- 4) Kecakapan mengikuti kegiatan pembelajaran
- 5) Kebiasaan belajar.
- 6) Kurangnya penguasaan bahasa
- 7) Kesehatan mental
- 8) Tipe belajar yang digunakan.¹¹

b. Faktor ekstern siswa

Faktor ekstern siswa meliputi hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Faktor ekstern ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar siswa yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ekstern siswa ini meliputi:

¹⁰Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 182-184.

¹¹Oemar Hsmalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung, Tarsito, 1975), hlm. 139-142.

- 1) Lingkungan keluarga, seperti ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu serta rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan perkampungan/masyarakat, seperti tinggal di perkampungan yang kumuh serta memiliki teman sepermainan yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah, seperti letak gedung sekolah yang tidak mendukung, kondisi guru dan alat belajar yang kurang berkualitas.¹²

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas ada faktor-faktor lain yang menimbulkan kesulitan belajar pada siswa, yaitu berupa *learning disability* (ketidak mampuan belajar). Sindrom yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar yang dikemukakan oleh Reber dan dikutip oleh Muhibbin Syah, yaitu:

- 1) Disleksia (*dyslexia*), yakni ketidak mampuan belajar membaca.
- 2) Disgrafia (*dysgraphia*), yakni ketidak mampuan belajar menulis.
- 3) Diskalkulia (*dyscalculia*), yakni ketidak mampuan belajar matematika¹³

Faktor yang lain yang menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah:

- 1) Pengajaran yang kaku, yaitu pengajaran yang kurang demokratis, menarik dan menyenangkan.

¹² Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 182-184.

¹³ *Ibid.*, hlm. 184

- 2) Pengajaran yang bersifat rutin, yaitu pengajaran yang berfokus pada kemampuan menggunakan prosedur bukan pengajaran yang mengutamakan kemampuan pemecahan masalah.
- 3) Pembelajaran yang kurang memperhatikan karakteristik siswa dan perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa.
- 4) Pembelajaran yang kurang melatih peserta didik untuk memiliki rassa percaya diri dalam memecahkan masalah dalam matematika.
- 5) Pembelajaran yang belum memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran matematika.
- 6) Pembelajaran yang kurang melibatkan lapangan sebagai sumber belajar matematika.¹⁴

5. Diagnosis Kesulitan Belajar

Banyak langkah-langkah diagnostik yang dapat ditempuh dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa, diantaranya adalah:

- a. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
- b. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
- c. Mewawancarai orangtua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 234.

- d. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.
- e. Memberikan tes intelegensi khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar.¹⁵

6. Upaya mengatasi kesulitan belajar

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dapat diterapkan beberapa hal, yaitu:

- a. Menganalisis hasil diagnosis yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antarbagian tersebut sehingga memperoleh pengertian yang benar tentang kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
- b. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan. Berdasarkan hasil analisis maka bidang-bidang bermasalah dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu:
 - 1) Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri.
 - 2) Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani guru dengan bantuan orangtua.
 - 3) Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani baik oleh guru maupun orangtua.¹⁶
- c. Menyusun program perbaikan. Hal-hal yang harus dilakukan guru dalam menyusun program perbaikan adalah:

¹⁵ Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 185.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 187

- 1) Tujuan pengajaran remedial
- 2) Metode pengajaran remedial
- 3) Evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program pengajaran remedial.¹⁷

d. Melaksanakan program perbaikan

7. Materi pokok perkalian

Perkalian dinamakan juga penjumlahan berulang¹⁸. Ada dua jenis perkalian yang dipelajari di kelas III SD yaitu:

a. Perkalian bilangan satu angka

Perkalian ini adalah sampai 100

Contoh:

Bani mempunyai 4 kantung permen. Satu kantung berisi 5 buah permen.

Berapa jumlah permen Bani seluruhnya?

Jumlah permen Bani seluruhnya adalah:

$$5 + 5 + 5 + 5 = 20$$

Bentuk $5 + 5 + 5 + 5$ merupakan penjumlahan berulang angka 5 sebanyak 4 kali. Bentuk ini, dapat ditulis sebagai perkalian $4 \times 5 = 20$. Dengan demikian, Perkalian adalah penjumlahan berulang dari bilangan yang sama.¹⁹

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 188-189

¹⁸ Taofik Hidayat, *Titian Mahir Matematik untuk Kelas IV SD* (Jakarta : Visindo Media Persada, 2004), hlm. 112

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 115

b. Perkalian bilangan dua angka

1) Perkalian dengan cara mendatar

Perkalian dengan cara mendatar adalah dengan cara memisahkan antara bilangan puluhan dan satuan, kemudian dikalikan dan hasil kali antara bilangan puluhan dan satuan dijumlahkan.²⁰

$$34 \times 7 = \dots$$

$$45 \times 8 = \dots$$

Penyelesaian:

1 x 34 adalah $30 + 4$ sehingga 34×7 dapat diubah menjadi

$$(30 \times 7) + (4 \times 7)$$

$$= 210 + 28$$

$$= 238.$$

2 x 45 adalah $40 + 5$ sehingga 45×8 dapat diubah menjadi

$$(40 \times 8) + (5 \times 8)$$

$$= 320 + 40$$

$$= 360.$$

2) Perkalian dengan cara bersusun

Perkalian dapat juga diselesaikan dengan cara bersusun seperti halnya penjumlahan.²¹

Contoh:

²⁰*Ibid.*, hlm. 120

²¹*Ibid.*, hlm, 124

$$23 \times 3 = \dots$$

Jawab:

Bentuk perkalian tersebut dapat diubah dalam bentuk perkalian bersusun, yaitu:

$$\begin{array}{r} 23 \\ 3 \\ \hline \end{array} \quad \times$$

$$9 \text{ (dari } 3 \times 3 \text{)}$$

$$60 \text{ (dari } 20 \times 3 \text{)}$$

$$\text{Sehingga } 60 + 9 = 69$$

$$\text{Jadi, } 23 \times 3 = 69.$$

B. Kajian Terdahulu

Untuk memperkuat judul penelitian ini peneliti mengambil penelitian yang relevan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Masruroh Harahap yang berjudul Analisis Kesulitan Siswa Belajarmatematika pada Pokok Bahasan Operasi Hitung Bilangan Bulatdi Kelas II MIN 2 Padangsidempuan. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar matematika pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat adalah faktor internal dan faktor eksternal yaitu kurangnya minat dan motivasi dari diri siswa, intelegensi, keadaan kelas dan tempat belajar, kurangnya sarana dan perasana pembelajaran dalam sekolah dan lain-lain. Upaya yang dilakukan

guru dalam mengatasi kesulitan belajar dalam memahami operasi hitung bilangan bulat adalah dengan cara melaksanakan remedial atau les serta memberikan latihan yang cukup bagi siswa dari guru yang bersangkutan serta guru harus menggunakan metode atau strategi yang bervariasi dalam setiap pembelajaran.²²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Gandisyah dengan judul analisis kesulitan siswa dalam menjawab tes esai pada materi teorema pythagoras di kelas VIII-1 MTs Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa adalah kurang banyak latihan dan kurangnya ketelitian siswa dalam mengerjakan soal.²³

Dari hasil penelitian terdahulu di atas peneliti ingin melihat faktor yang menyebabkan kesulitan belajar di SD Negeri 200501 Salambue. Peneliti ingin mengetahui faktor terbesar yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut, apakah faktor itu berasal dari dalam diri siswa atau dari luar diri siswa. Serta peneliti ingin mengetahui bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

²²Masruroh Harahap, *Analisis Kesulitan Siswa Belajarmatematika pada Pokok Bahasan Operasi Hitung Bilangan Bulatdi Kelas II MIN 2 Padangsidimpun* (STAIN Padangsidimpun,2014). hlm. 62.

²³Dewi Gandisyah, *analisis kesulitan siswa dalam menjawab tes esai pada materi teorema pythagoras di kelas VIII-1 MTs Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS)* (STAIN Padangsidimpun, 2013), hlm 55.

C. Kerangka Berfikir

Setiap mata pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar belajar bagi peserta didik jika kemampuan siswa kurang, kemampuan guru mengajar kurang, perhatian orangtua kurang serta sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai. Dalam mengatasi kesulitan belajar apalagi anak usia SD sangat bergantung pada kemampuan guru dan orangtua.

Kesulitan belajar yang dialami siswa akan mempengaruhi kemampuan siswa. Faktor dari dalam diri siswa itu sendiri akan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami pelajaran khususnya pelajaran matematika pada pokok bahasan operasi bilangan bulat. Kemampuan siswa yang baik akan menjadikan siswa menyelesaikan soal-soal dengan baik pula. Factor yang berasal dari dalam diri siswa merupakan modal awal yang harus dimiliki siswa sehingga factor dari luar diri siswa dapat dijadikan sebagai modal pendukung agar siswa lebih mempunyai kesiapan, kemauan, minat dan motivasi untuk belajar lebih giat. Siswa harus memiliki target yang harus diperolehnya ketika mempelajari suatu materi pelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200501 Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, mulai dari bulan Januari 2015 sampai dengan Juni 2015. Waktu penelitian ini dipergunakan peneliti untuk memperoleh data/informasi dari subjek data dan sumber data penelitian, sehingga dapat dianalisis dengan tepat apa yang menjadi kesulitan anak dalam belajar. Peneliti bertujuan untuk menemukan faktor penyebab siswa mengalami kesulitan sehingga memungkinkan untuk mengadakan perbaikan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.¹ Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.

¹Saryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), hlm. 01.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba mencari kebenaran dari suatu kejadian yang bertujuan untuk menemukan suatu teori yang dapat dipergunakan. Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang keadaan subjek penelitian.

C. Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yaitu pusat perhatian atau sasaran utama peneliti.² Subjek penelitian ini merupakan responden terpenting yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 200501 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.³ Sumber data merupakan alat yang dapat membantu peneliti untuk memperoleh hasil penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer siswa kelas III SD Negeri 200501 sebagai siswa yang baru mempelajari materi pokok perkalian berjumlah 28 orang.
2. Sumber data skunder guru matematika kelas III SD Negeri 200501 sebagai tenaga pendidik yang mengetahui kemampuan peserta didik sehingga dapat

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta :Rineka Cipta,2002), hlm. 306.

³*Ibid.*, hlm. 106.

memberikan informasi tambahan kepada peneliti. Kemudian sumber data skunder kedua adalah kepala sekolah SD Negeri 200501, sebagai kepala sekolah tentu mengetahui bagaimana keadaan sekolah yang mungkin saja menjadi penyebab kesulitan anak dalam belajar matematika khususnya materi perkalian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan tes.

1. Tes

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data.⁴Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes untuk melihat dimana letak kesulitan yang dialami siswa pada materi pokok perkalian di kelas III SD Negeri 200501 Salambue.

Tabel 1
Kisi-kisi Tes Perkalian

No	Indikator	Ranah Kognitif						Jlh
		C_1	C_2	C_3	C_4	C_5	C_6	
1	Melakukan operasi hitung perkalian.	1,2	3	6,7, 8,9				7
2	Menggunakan sifat operasi hitung perkalian.	4,5		10				3
	Jumlah							10

⁴*Ibid.*, hlm. 134.

2. Wawancara

Menurut Supardi metode wawancara adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”.⁵ Interview/wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula.⁶

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan seorang peneliti untuk memperoleh data secara langsung dari subyek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Selain dengan menggunakan wawancara terstruktur peneliti juga menggunakan teknik wawancara mendalam (jawaban terbuka) sehingga diperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai peneliti adalah siswa, guru dan kepala

⁵Supardi, *Metodologi Penelitian* (Mataram : Yayasan Cerdas Press, 2006), hlm, 99.

⁶Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hlm. 112.

sekolah tempat penelitian. Adapun kisi-kisi wawancara yang digunakan peneliti adalah:

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara Kesulitan Belajar Siswa

No	Faktor	Aspek	Indikator	No. Item
1	Intern	- Minat	- Ketertarikan pada materi perkalian.	1
			- Sikap terhadap materi perkalian.	4
		- Motivasi	- Perhatian pada materi perkalian.	3
			- Usaha memahami materi perkalian.	6
- Bakat	- Pemahaman terhadap materi perkalian.	7		
	- Kemampuan mempelajari materi perkalian.	5		
		- Intelegensi	- Kecakapan dalam mempelajari materi perkalian.	2
2	Ekstern Keluarga	- Sarana	- Sarana yang disediakan orangtua dalam mempelajari materi perkalian.	8
			- Keterlibatan orangtua dalam memperhatikan nilai yang diperoleh orangtua pada materi perkalian.	13
	Guru	- Kualitas	- Keterampilan guru dalam mengajarkan materi perkalian.	9
			- Kemampuan guru dalam menyampaikan materi perkalian.	10
	- Metode	- Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan materi perkalian.	11	
	Sekolah	- Alat	- Alat yang disediakan	14

			sekolah dalam mempelajari materi perkalian, seperti alat peraga.	
		- Gedung	- Letak dan situasi gedung ketika siswa mengikuti proses pembelajaran materi perkalian.	12
Jumlah				14

3. Observasi

Menurut Supardi “Metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”.⁷ Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati bagaimana cara siswa mengerjakan tes perkalian sehingga peneliti mengetahui penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah perkalian.

F. Validitas Tes

Untuk melihat validitas instrument yang digunakan maka peneliti menggunakan validitas tes secara rasional. Validitas tes rasional adalah validitas yang diperoleh atas dasar pemikiran, validitas yang diperoleh dengan berfikir secara logis. Untuk melihat apakah tes hasil belajar sudah memiliki validitas atau belum dapat dilakukan penelusuran dari dua segi, yaitu:

⁷*Ibid.*, hlm. 88.

1. Validitas isi

Validitas isi adalah validitas yang ditilik dari segi isi tes itu sendiri, yaitu sejauh mana tes hasil belajar melakukan fungsinya sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, apakah isinya telah dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya diteskan (diujikan).

2. Validitas Konstruksi

Suatu tes dikatakan memiliki validitas konstruksi adalah jika suatu tes tersebut benar-benar telah dapat secara tepat mengukur aspek-aspek berfikir. Validitas konstruksi dari suatu tes hasil belajar dapat dilakukan analisis dengan jalan melakukan pencocokan antara aspek-aspek berfikir yang terkandung dalam tes dengan aspek-aspek berfikir yang dikehendaki untuk diungkapkan oleh tujuan intruksional khusus.⁸

Penganalisan validitas isi dan validitas konstruksi dapat dilakukan dengan jalan menyelenggarakan diskusi panel yaitu diskusi antara ahli yang benar-benar memahami mengenai tes yang akan diujikan dan aspek yang ingin diukur.

Dalam penelitian ini tes yang diujikan oleh peneliti telah divalidkan oleh validator. Validator yang memvalidkan tes adalah validator pratisi yaitu guru matematika SD Negeri 200501. Berdasarkan hasil konsultasi dengan guru

⁸Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 163-167.

matematika (ibu Kholidah dan Yani) tes dinyatakan boleh digunakan dalam penelitian dengan sedikit perbaikan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam menganalisis data ada tiga hal yang dilakukan peliti, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting, Dengan begitu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data, Data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, Data disajikan dengan mengelompokkan sesuai dengan sub bab masing – masing,

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan, Setelah menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian.⁹

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan, Keabsahan data harus

⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Pengembangan*. (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 156-158.

diperhatikan mulai dari awal penelitian, Dengan adanya penjamin keabsahan data penelitian maka hasil penelitian dipandang lebih kuat,

Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian ini maka peneliti menjaga kredibilitas data,

Untuk menjaga kredibilitas data dapat dilakukan dengan:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan rinci terhadap faktor-faktor yang menonjol terhadap skesulitan yang dihadapi anak ketika menyelesaikan soal-soal perkalian yang disajikan peneliti.

2. Kecukupan referensi

Kecukupan referensi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengarsipkan semua dokumen yang peneliti peroleh ketika melaksanakan penelitian, baik itu berupa hasil wawancara, tes dan observasi.

3. Pola pencocokan

Pola pencocokan adalah cara untuk mencocokkan data pendukung dengan data utama, Dalam penelitian ini data yang akan dicocokkan peneliti adalah data hasil tes, wawancara dan observasi, Peneliti juga akan mencocokkan hasil wawancara siswa dengan guru.¹⁰

¹⁰*Ibid.*, hlm. 144.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah dan Luas SDN 200501

SD Negeri 200501 berdiri sejak tahun 1985. SDN 200501 berdiri di atas tanah seluas 1.666,2 m². Tanah atau lahan SD Negeri 200501 merupakan hibah masyarakat sejak tahun 1957. Perbatasan tanah adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : dengan tanah milik Sofia Harahap

Sebelah Timur : dengan jalan Salambue

Sebelah Selatan : dengan tanah milik BursiLubis

Sebelah Barat : dengan tanah milikPadan Lubis, Ardiansyah Lubis
dan Harun Lubis

Bila dilihat dari kondisi bangunan ini sangat baik dan permanen secara keseluruhan dan dari keterangan yang diperoleh dapat diketahui bahwa dana pembangunan sarana dana prasarana SD Negeri 200501 Padangsidimpuan Tenggara diperoleh dari Dinas Pendidikan.

2. Keadaan Guru SDN 200501

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru seharusnya memiliki keprofesionalan dibidangnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Adapun guru di SD Negeri 200501 Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara seluruhnya berjumlah 21 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Data Keadaan guru di SD Negeri 20050 Salambue

No	Nama	Jabatan
1.	Anni Rupaedah Tambunan, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Lolot Harahap	Guru Kelas
3.	Asmaniar Siregar	Guru Kelas
4.	Tiorasi simamora	Guru Kelas
5.	Nenni Suriati	Guru Kelas
6.	Rosida Toguria Manalu, S.Pd.SD	Guru Kelas
7.	Titi Pujiana Harahap, S.Pd	Guru Kelas
8.	Afni Erwina Siregar, S.Pd.SD	Guru Kelas
9.	Irsan Arsadi Hutasuhut,S.Pd	Guru Kelas
10.	Linda Lubis, S.Pd	Guru Kelas
11.	Suriati Hasibuan, S.Pd	Guru Kelas
12.	Desriani Lubis, S.Pd	Guru Kelas
13.	Masria Harahap, S.Pd.SD	Guru Kelas
14.	Taslim Lubis, S.Pd.SD	Guru Kelas
15.	Kholidah, S.Pd.SD	Guru Kelas
16.	Masria Hasibuan, S.Pd	Guru Agama Islam
17.	Juliana Siregar, S.Pd	Guru Agama Islam
18.	Arbiah Nasution, S.Pd	BTQ
19.	Nurhidayah, S.Pd	Guru Kelas
20.	Rudi Handa Rezeki, S.Pd.SD	Guru Kelas
21.	Humala Martua Lubis	P.Kesehatan

Sumber: Papan Data Guru SD Negeri Salambue¹

¹ Dokumentasi SD Negeri 200501 T.A 2014/ 2015.

3. Keadaan Siswa SDN 200501

Adapun keadaan siswa SD Negeri 200501 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara T.A. 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Data Keadaan Siswa SD Negeri 200501 Salambue

No	Kelas	Putera	Puteri	Jumlah
1.	I	24	21	45
2.	II	27	35	62
3.	III	28	17	45
4.	IV	37	31	68
5.	V	42	27	69
6.	VI	25	29	54
	Jumlah	183	160	343

Sumber: Papan Data Siswa SD Negeri 200501 Padangsidempuan Tenggara.

4. Keadaan Sarana dan Fasilitas

Fasilitas adalah sesuatu yang dipandang urgen dalam satu lembaga, baik lembaga pemerintahan maupun lembaga pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, maka hal yang tidak dapat diabaikan adalah masalah sarana dan fasilitas pendukung pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini masalah yang menyangkut masalah faktor-faktor pendidikan di antaranya adalah gedung, keadaan perlengkapan sekolah, keadaan alat-alat pelajaran seperti alat peraga dan fasilitas lain. Sarana dan fasilitas SD Negeri 200501 Salambue dapat tabel berikut ini:

Tabel 5
Data Keadaan Fasilitas SD Negeri 200501 Salambue

No	Sarana dan Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
2.	Ruang Guru	1 unit
3.	Ruang Kelas	16 unit
4.	Rua Tata Usaha	1 unit
5.	Perpustakaan	1 unit
6.	Ruang BK	1 unit
7.	Koperasi	1 unit
8.	Kamar mandi/wc guru	2 unit
9.	Kamar mandi/wc siswa	2 unit
10.	Papan tulis	14 unit
11.	Papan Absen	14 unit
12.	Kursi	806 unit
13.	Meja	405 unit
14.	Alat peraga bangun ruang	1 unit
15.	Alat peraga bangun datar	1 unit

Sumber: Data Dari Dokumen WKM Sarana dan Prasarana.

B. Deskripsi Khusus Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan gambaran kemampuan siswa kelas III SD Negeri 200501 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dalam belajar matematika pada pokok bahasan operasi perkalian bilangan bulat, faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

1. Gambaran Kesulitan dalam Belajar Matematika pada Materi Pokok Perkalian yang Dialami Siswa Kelas III SD Negeri 200501 Salambue.

Gambaran kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan siswa. Berdasarkan tes operasi perkalian akan diperoleh gambaran

kemampuan siswa pada materi operasi perkalian bilangan bulat. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi bilangan bulat dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 6
Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Nomor 1

No	Bentuk Kesulitan	Jumlah Siswa	Persentasi
1	Siswa tidak mengetahui makna dari penjumlahan berulang	8	28,57%
2	Siswa terbalik dalam memahami makna perkalian.	6	21,43%
3	Siswa kurang lancar/tidak teliti dalam menyelesaikan/menghitung soal perkalian.	5	17,86%
Jumlah		19	67,86%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 28 siswa sebanyak 19 siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. 19 atau 32,14% orang yang menjawab soal dengan benar/tidak mengalami kesulitan dan 67,86% siswa memiliki kesulitan belajar. Kesulitan yang dihadapi siswa berbeda-beda, 28,57% siswa tidak mengetahui makna dari perkalian, 21,43% siswa salah dalam memahami perkalian dan 17,86% siswa kurang lancar dalam menyelesaikan soal perkalian. Gambaran siswa yang tidak memiliki dan memiliki kesulitan belajar dapat dilihat pada diagram berikut:



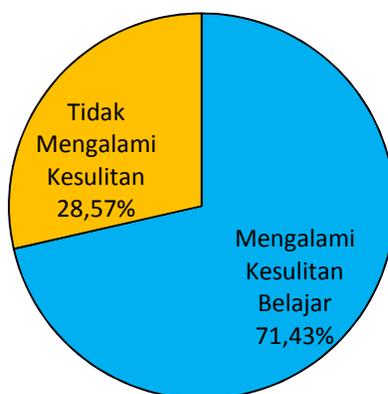
Gambar 1: Gambaran Siswa yang Tidak dan Yang Memiliki Kesulitan Menyelesaikan Soal Nomor 1.

Tabel 7
Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Nomor 2

No	Bentuk Kesulitan	Jumlah Siswa	Persentasi
1	Siswa tidak mengetahui makna dari perkalian	8	28,57%
2	Siswa terbalik dalam memahami makna perkalian.	6	21,43%
3	Siswa kurang lancar/tidak teliti dalam menyelesaikan/menghitung soal perkalian.	6	21,43%
Jumlah		20	71,43%

Dari tabel di atas dapat dilihat makin tinggi tingkat kesulitan soal makin banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa menyelesaikan operasi perkalian bilangan bulat yang masih rendah. Dari 28 siswa sebanyak 20 siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. 28,57% siswa tidak mengetahui makna dari perkalian, 21,43% siswa terbalik dalam memahami perkalian dan 21,43% siswa juga kurang lancar dalam menghitung perkalian. Siswa tidak dapat membedakan 4×6 dengan 6×4 , meskipun kedua

pernyataan ini memiliki hasil yang sama namun keduanya memiliki makna berbeda. Hanya 8 siswa atau 28,57 siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal noomor 2. Gambaran siswa yang tidak memiliki dan memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 2 dapat dilihat pada diagram berikut:



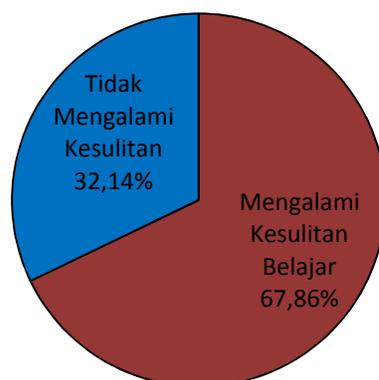
Gambar 2: Gambaran Siswa yang Tidak dan Yang Memiliki Kesulitan Menyelesaikan Soal Nomor 2.

Tabel 8
Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Nomor 3

No	Bentuk Kesulitan	Jumlah Siswa	Persentasi
1	Siswa tidak mengetahui makna dari perkalian	8	28,57%
2	Siswa kurang lancar/tidak teliti dalam menyelesaikan/menghitung soal perkalian.	11	39,26%
Jumlah		19	67,86%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ketidak mampuan siswa berhitung menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Dari data di atas dapat diketahui bahwa 28,57% siswa tidak mengetahui makna perkalian dan

39,26% siswa kurang lancar dalam menyelesaikan perkalian. Siswa yang tidak memiliki kesulitan menyelesaikan soal sebanyak 9 orang atau 32,14%. Gambaran siswa yang tidak memiliki dan memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 3 dapat dilihat pada diagram berikut:



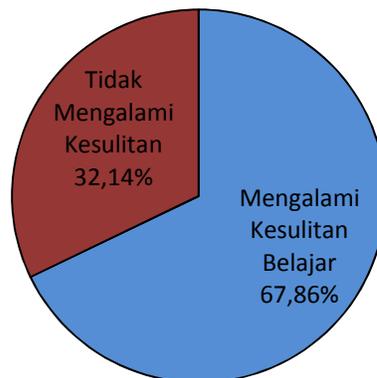
Gambar 3: Gambaran Siswa yang Tidak dan Yang Memiliki Kesulitan Menyelesaikan Soal Nomor 3.

Tabel 9
Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Nomor 4

No	Bentuk Kesulitan	Jumlah Siswa	Persentasi
1	Siswa tidak mengetahui makna dari perkalian	8	28,57%
2	Siswa terbalik dalam memahami makna perkalian.	4	14,29%
3	Siswa kurang lancar/tidak teliti dalam menyelesaikan/menghitung soal perkalian.	7	25%
Jumlah		19	67,86%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa memiliki kesulitan menyelesaikan soal pada materi operasi perkalian bilangan bulat. 67,86%

siswa memiliki kesulitan dalam arti siswa yang salah dalam mengerjakan soal dan 32,14% siswa menyelesaikan soal dengan benar. Gambaran siswa yang tidak memiliki dan memiliki kesulitan menyelesaikan soal nomor 4 dapat dilihat pada diagram berikut:



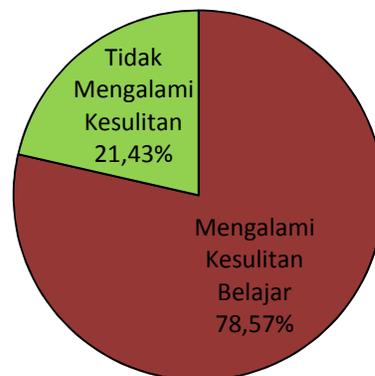
Gambar 4: Gambaran Siswa yang Tidak dan Yang Memiliki Kesulitan Menyelesaikan Soal Nomor 4.

Tabel 10
Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Nomor 5

No	Bentuk Kesulitan	Jumlah Siswa	Persentasi
1	Siswa tidak mengetahui makna dari perkalian	8	28,57%
2	Siswa tidak mengetahui sifat-sifat dari perkalian.	7	25%
3	Siswa kurang lancar/tidak teliti dalam menyelesaikan/menghitung soal perkalian.	7	25%
Jumlah		22	78,57%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk soal nomor 5 makin banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi perkalian

bilangan bulat. 78,57% siswa mengalami kesulitan dan hanya 21,43% siswa yang menyelesaikan soal dengan benar atau dapat mengatasi kesulitan belajar yang dimilikinya. Gambaran siswa yang tidak memiliki dan memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 5 dapat dilihat pada diagram berikut:



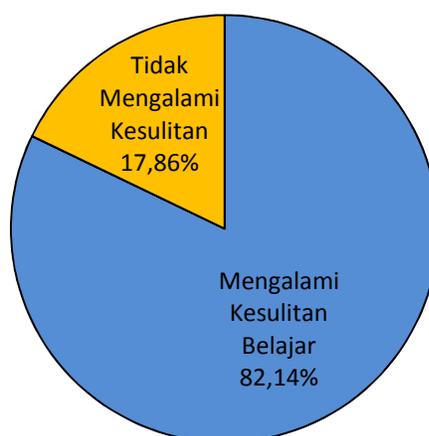
Gambar 5: Gambaran Siswa yang Tidak dan Yang Memiliki Kesulitan Menyelesaikan Soal Nomor 5.

Tabel 11
Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Nomor 6

No	Bentuk Kesulitan	Jumlah Siswa	Persentasi
1	Siswa tidak dapat menyelesaikan perkalian.	14	50%
2	Siswa kurang lancar/tidak teliti dalam menyelesaikan/menghitung soal perkalian.	9	32,14%
Jumlah		23	82,14%

Semakin sulit soal semakin banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal tersebut. Seperti pada soal nomor 6 sebesar 82,14% siswa tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar, hanya 17,86% siswa yang

menjawab soal dengan benar. Gambaran siswa yang tidak memiliki dan memiliki kesulitan menyelesaikan soal nomor 6 dapat dilihat pada diagram berikut:



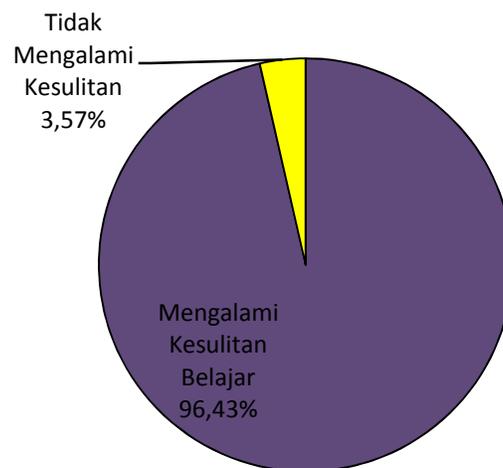
Gambar 6: Gambaran Siswa yang Tidak dan Yang Memiliki Kesulitan Menyelesaikan Soal Nomor 6.

Tabel 12
Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Nomor 7

No	Bentuk Kesulitan	Jumlah Siswa	Persentasi
1	Siswa tidak mengerti perkalian	9	32,14%
2	Siswa tidak mengerti perkalian bersusun.	6	21,43%
3	Siswa kurang lancar/tidak teliti dalam menyelesaikan/menghitung soal perkalian.	12	42,86%
Jumlah		27	96,43%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tidak mengetahui makna dari soal berjumlah 9 orang dengan persentasi 32,14%, siswa yang tidak mengerti perkalian bersusun sebanyak 6 orang dengan persentasi

21,43% dan siswa yang salah dalam menghitung sebanyak 42,86%. Siswa yang mengerjakan soal dengan benar hanya satu orang, yaitu sebesar 3,57%. Gambaran siswa yang tidak memiliki dan memiliki kesulitan menyelesaikan soal nomor 7 dapat dilihat pada diagram berikut:



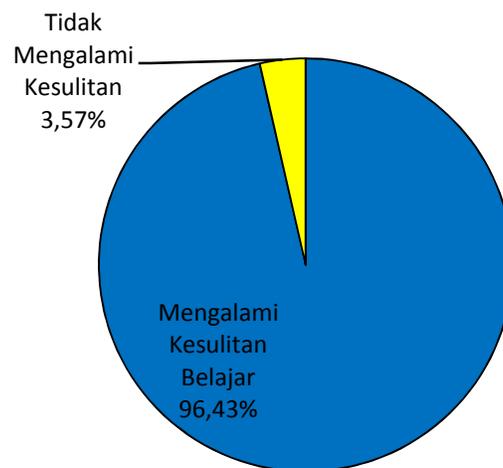
Gambar 7: Gambaran Siswa yang Tidak dan Yang Memiliki Kesulitan Menyelesaikan Soal Nomor 7.

Tabel 13
Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Nomor 8

No	Bentuk Kesulitan	Jumlah Siswa	Persentasi
1	Siswa tidak mengerti perkalian	9	32,14%
2	Siswa tidak mengerti perkalian bersusun.	6	21,43%
3	Siswa kurang lancar/tidak teliti dalam menyelesaikan/menghitung soal perkalian.	12	42,86%
Jumlah		27	96,43%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tidak mengetahui makna dari soal berjumlah 9 orang dengan persentasi 32,14%, siswa yang tidak mengerti perkalian bersusun sebanyak 6 orang dengan persentasi

21,43% dan siswa yang salah dalam menghitung sebanyak 42,86%. Siswa yang mengerjakan soal dengan benar hanya satu orang, yaitu sebesar 3,57%. Gambaran siswa yang tidak memiliki dan memiliki kesulitan menyelesaikan soal nomor 8 dapat dilihat pada diagram berikut:



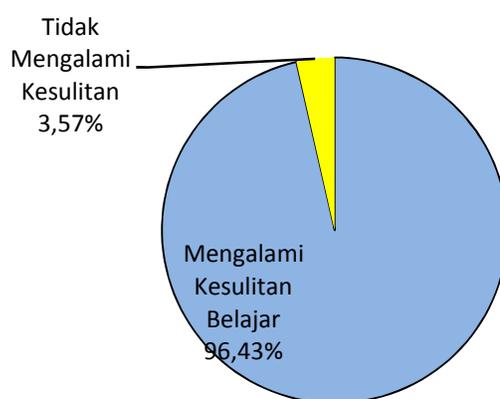
Gambar 8: Gambaran Siswa yang Tidak dan Yang Memiliki Kesulitan Menyelesaikan Soal Nomor 8.

Tabel 14
Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Nomor 9

No	Bentuk Kesulitan	Jumlah Siswa	Persentasi
1	Siswa tidak mengerti soal cerita	10	35,71%
2	Siswa tidak memahami makna perkalian.	10	35,71%
3	Siswa tidak dapat membuat ke dalam soal bentuk matematika.	4	14,29%
4	Siswa kurang lancar/tidak teliti dalam menyelesaikan/menghitung soal perkalian.	3	10,71%
Jumlah		27	96,43%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat kesulitan menyelesaikan soal cerita yang berbentuk perkalian bilangan bulat, 96,43%

siswa tidak dapat menjawab dengan benar. Hanya satu siswa yang menjawab dengan benar, yaitu sebesar 3,57%. Gambaran siswa yang tidak dan memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 9 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 9: Gambaran Siswa yang Tidak dan Yang Memiliki Kesulitan Menyelesaikan Soal Nomor 9.

Tabel 15
Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Nomor 10

No	Bentuk Kesulitan	Jumlah Siswa	Persentasi
1	Siswa tidak mengerti soal cerita	10	35,71%
2	Siswa tidak memahami makna perkalian.	10	35,71%
3	Siswa tidak dapat membuat ke dalam soal bentuk matematika.	4	14,29%
4	Siswa kurang lancar/tidak teliti dalam menyelesaikan/menghitung soal perkalian.	4	14,29%
Jumlah		28	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat kesulitan menyelesaikan soal cerita yang berbentuk perkalian bilangan bulat, 100%

siswa tidak dapat menjawab dengan benar. Tidak ada siswa yang menjawab soal nomor 10 dengan benar. Gambaran siswa yang tidak dan memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 10 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 10: Gambaran Siswa yang Tidak dan Yang Memiliki Kesulitan Menyelesaikan Soal Nomor 10.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa selalu ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi perkalian bilangan bulat. Ringkasan kesulitan yang dialami siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16
Gambaran Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan soal yang disajikan

Nomor Soal	Frekuensi Siswa yang Mengalami Kesulitan (<i>f</i>)	Persentasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Menyelesaikan Soal Perkalian
1	19	67,86%
2	20	71,43%
3	19	67,86%
4	19	67,86%
5	22	78,57%
6	23	82,14
7	27	96,43%
8	27	96,43%

9	27	96,43%
10	28	100%

Dari tabel 18 dapat dilihat bahwa kesulitan menjawab soal yang dialami siswa selalu berada di atas 50%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa menalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi perkalian bilangan bulat kelas III SD Negeri 200501 salambue.

Hasil tes di atas bertujuan untuk melihat bahwa siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal perkalian. Selain dari hasil tes di atas maka untuk memastika bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika pada materi perkalian bilangan bulat peneliti melakukan wawancara dan observasi.

Hasil wawancara dan observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17
Kesulitan yang Dialami Siswa dalam Belajar Matematika Pokok Bahasan Perkalian Bilangan Bulat Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi

No	Siswa	Kesulitan Secara Umum	Kesulitan Secara Khusus
1	Algi	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang suka belajar matematika khususnya materi perkalian. - Tidak dapat memahami materi perkalian. - Kurang semangat ketika guru menerangkan materi perkalian. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan dalam mengerjakan soal perkalian. - Kesulitan dalam menjumlahkan bilangan bulat. - Kurang memahami sifat dari perkalian. - Tidak dapat mengerjakan perkalian dalam angka yang besar. - Tidak dapat mengerjakan soal cerita.
2	Novi Adelia	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang semangat dalam belajar perkalian. - Tidak mengerti apa yang diajarkan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang mampu dalam mengerjakan perkalian dalam angka yang besar. - Tidak memahami cara

		<ul style="list-style-type: none"> - Bosan belajar di kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> menjumlahkan bilangan bulat. - Tidak dapat mengubah soal cerita dalam bentuk matematika.
3	Nurul Atika	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang lancar dalam operasi perkalian. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak dapat mengerjakan soal perkalian dengan tepat.
4	Reza	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang menyukai operasi perkalian. - Tidak mengerti apa yang dijelaskan guru. - Bosan dengan operasi perkalian. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak dapat menyelesaikan operasi perkalian. - Tidak mengetahui bahwa perkalian penjumlahan berulang. - Tidak dapat mengubah soal cerita dalam bentuk matematika. - Kesulitan dalam operasi perkalian bersusun.
5	Suhanna	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak memahami penjelasan guru. - Kurang lancar dalam operasi perkalian. 	<ul style="list-style-type: none"> - Salah dalam melakukan perhitungan perkalian. Kurang mampu dalam menyelesaikan soal cerita.
6	Rojak	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak menyukai pelajaran matematika. - Tidak mengerti operasi perkalian. - Tidak dapat memahami apa yang dijelaskan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak dapat menyelesaikan soal perkalian. - Tidak dapat membuat soal cerita dalam bentuk matematika.
7	Heri	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang memahami materi perkalian. - Kurang memahami penjelasan guru. - Sering merasa bosan ketika belajar matematika/perkalian. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang mampu dalam menyelesaikan soal. - Kurang lancar dalam melakukan operasi perkalian. - Tidak dapat menyelesaikan soal cerita.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan siswa dalam belajar matematika operasi perkalian bilangan bulat adalah:

a. Kesulitan secara umum

- 1) Siswa kurang suka belajar matematika
- 2) Siswa kurang suka materi perkalian
- 3) Siswa tidak mengerti penjelasan dari guru.
- 4) Siswa sering merasa bosan belajar matematika/perkalian karena selalu didalam ruangan.

b. Kesulitan secara khusus

- 1) Siswa kurang mampu dalam menyelesaikan operasi perkalian, seperti:
 - a) Kesulitan dalam mengalikan angka yang besar.
 - b) Tidak memahami cara meletakkan bilangan pada perkalian bersusun.
 - c) Kurang lancar dalam melakukan operasi perhitungan perkalian.
- 2) Tidak dapat membuat soal cerita dalam bentuk matematika.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti siswa cenderung mengatakan tidak mengerti operasi perkalian dan tidak memahami penjelasan guru tentang materi perkalian. Dengan demikian siswa merasa bosan ketika belajar operasi perkalian bilangan bulat. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil wawancara dengan salah seorang siswa mengatakan bahwa ia kurang menyukai pelajaran matematika karena ia tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Siswa tidak mengetahui bagaimana yang dimaksud dengan perkalian berulang. Guru juga tidak mempergunakan alat peraga ketika proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi membosankan.²

Siswa kesulitan dalam memahami penjelasan gurudan merasa bahwa materi perkalian sangat susah dilakerjakan. Siswa sering salah dalam melakukan perkalian dan kurang faham dalam menyelesaikan soal cerita. Jika ada soal cerita siswa mengalami kesulitan dalam mengubahnya kebentuk cerita. Siswa kurang mengerti penjelasan guru, kurang faham dalam menyelesaikan operasi perkalian serta tidak memahami soal cerita.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan siswa cenderung bermain ketika guru menjelaskan pelajaran perkalian. Siswa memang tidak menimbulkan keributan akan tetapi siswa mencari kesibukannya masing-masing. Ketika mengerjakan soal perkalian siswa tidak memahami perkalian sebagai penjumlahan berulang dan sangat kesulitan dalam mengubah soal cerita ke dalam bentuk matematika.³

²Wawancara dengan Heri Vikri Ananda pada tanggal 3 April 2015.

³Observasi pada tanggal 4 April 2015.

2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Siswa Mengalami Kesulitan dalam Belajar Matematika pada Materi Pokok Perkalian Kelas III SD Negeri 200501 Salambue.

Menurut Muhibbinsyah faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar adalah:

- a. Faktor intern siswa
 - 1) Kognitif
 - 2) Afektif
 - 3) Psikomotorik.
- b. Faktor ekstern siswa
 - 1) Lingkungan keluarga
 - 2) Lingkungan perkampungan/masyarakat
 - 3) Lingkungan sekolah⁴

Sesuai dengan pendapat Muhibbinsyah faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar matematika pada operasi perkalian bilangan bulat adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa khususnya pada materi perkalian adalah sebagai berikut:

- a. Faktor dari dalam diri siswa.
 - 1) Faktor bersifat kognitif

Faktor yang berifat kognitif adalah faktor yang bersifat intelektual atau kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran. Hasil

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 182-184.

wawancara peneliti dengan guru matematika sekaligus guru wali kelas mengatakan bahwa:

Siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menangkap pelajaran matematika. Ada siswa yang belajar dengan keseriusan yang tinggi namun hasil belajar matematika yang diperolehnya cenderung masih rendah. Namun secara umum dapat dikatakan bahwa siswa mempunyai kemampuan yang rendah dalam mempelajari matematika khususnya pada materi perkalian.⁵

Selain mengadakan wawancara dengan guru peneliti juga mengadakan wawancara dengan siswa untuk mengetahui bagaimana perasaan atau keadaan siswa dalam belajar matematika khususnya pada materi perkalian. Hasil wawancara dengan Algi Syaputra menyatakan bahwa ia tidak menyukai perkalian dan materi pelajaran matematika lainnya. Menurutnya pelajaran matematika itu sangat sulit untuk dipahami. Meskipun ia belajar di rumah namun untuk menguasai pelajaran matematika sangat sulit karena tidak dapat menghafal jawaban seperti pada pelajaran lainnya.⁶

Hasil wawancara dengan siswa yang lain mengatakan bahwa ia tidak terlalu membenci pelajaran matematika namun meskipun demikian ia tidak dapat memahami perkalian secara menyeluruh. Siswa tidak dapat mengerjakan perkalian yang melibatkan lebih dari dua angka. Ketika guru menjelaskan siswa kurang tahu apa yang

⁵Wawancara dengan Ibu kholidah pada tanggal 4 April 2015

⁶Hasil wawancara pada tanggal 4 April 2015

dimaksud dengan perkalian bersusun dan perkalian mendatar serta tidak mengetahui mana cara termudah dalam menyelesaikan mengerjakan masalah perkalian.⁷

2) Faktor bersifat afektif

Faktor afektif berarti sikap siswa, yang meliputi:

a) Kesiapan belajar

Kesiapan siswa untuk belajar masih kurang, hal ini didasarkan dari hasil observasi siswa yang menunjukkan bahwa siswa mencari kesibukan masing-masing ketika guru menerangkan operasi perkalian. Meskipun siswa tidak menimbulkan keributan tapi siswa tidak memperhatikan dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru.⁸

Hasil wawancara dengan guru matematika juga menyatakan bahwa kesiapan siswa dalam belajar matematika khususnya pada materi perkalian masih kurang. Hal ini didasarkan pada sikap siswa setiap memulai proses pembelajaran matematika. Hanya sedikit siswa yang mempelajari materi terlebih dahulu sehingga guru harus menjelaskan pelajaran secara pelan dan menyeluruh. Kemudian ketika belajar siswa sering mencari kesibukan sendiri seperti menggambar, mengganggu teman dan lain sebagainya.⁹

⁷ Hasil Wawancara dengan Rojak Ilmi pada tanggal 4 April 2015.

⁸ Observasi pada tanggal 4 April 2015

⁹ Wawancara dengan Ibu kholidah pada tanggal 4 April 2015

b) Minat

Minat siswa untuk belajar matematika sangat rendah, ketika peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang mengalami kesulitan belajar mengatakan bahwa ia tidak pernah mengulangi pelajaran matematika di rumah. Siswa tidak memperhatikan guru ketika mengajar perkalian di depan kelas dan siswa juga tidak meminta bantuan dari orangtua ketika tidak memahami materi perkalian.¹⁰

Hasil wawancara dengan siswa yang lain menyatakan bahwa ia tidak pernah mengulangi pelajaran matematika di rumah. Jika ada Pekerjaan Rumah dari guru maka siswa akan meminta bantuan kepada saudaranya untuk mengerjakannya.¹¹

c) Motivasi

Motivasi akan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar materi perkalian akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal perkalian. Hasil wawancara dengan guru matematika sekaligus wali kelas siswa mengatakan bahwa siswa memiliki motivasi yang kurang dalam mempelajari perkalian, hal iniditunjukkan dengan

¹⁰Wawancara dengan Reza Rinaldi Lubis pada tanggal 4 April 2015.

¹¹Hasil wawancara dengan Rojak Ilmi pada tanggal 5 April 2015.

tidak adanya tujuan yang ingin dicapai dan ketidak seriuksan siswa dalam mempelajari materi perkalian.

3) Faktor bersifat psikomotorik

Penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa bukan karena faktor psikomotorik. Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa tidak ada ssatu siswa pun yang memiliki cacat tubuh yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹²

Hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika jugamenyatakan bahwa tidak ada siswa yang mengalami cacat tubuh. Semua siswa dalamkeadaan normal baik itu penglihatan, pendengaran, dan anggota tubuh lainnya.¹³

b. Faktor dari luar diri siswa.

Faktor dari luar dirisiswa juga sangat mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar matematika pada operasi perkalian. Jika faktor dari luar diri siswa mendorong siswa untuk belajar dan memahami pelajaran maka faktor dari luar diri tersebut dapat menimbulkan semangat belajar yang muncul dari dalam diri siswa.

¹²Observasi pada tanggal 4 April 2015.

¹³Wawancara dengan Ibu Khilidah pada tanggal 4 April 2015.

1) Lingkungan keluarga

Orangtua merupakan pendorong agar anak mencapai tujuan dalam belajar. Perhatian orangtua akan menimbulkan semangat anak untuk belajar. Anak dalam usia SD untuk memotivasinya untuk belajar sangat mudah, yaitu dengan memberikan perhatian terhadap tugas yang dimilikinya, melengkapi kebutuhan belajar dan memberikan hadiah jika anak memperoleh prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa mengatakan bahwa orangtuanya tidak memberikan apa-apa yang mempermudahnya untuk memahami perkalian dan orangtuanya juga tidak memberikan ia hadiah ketika ia memperoleh nilai yang bagus disekolah dan juga tidak akan menerima teguran jika mendapat nilai yang buruk.¹⁴

Hasil wawancara dengan siswa yang lain juga menyatakan bahwa ketika orangtuanya mengajari di rumah orangtua cenderung cepat marah. Orangtua tidak sabar dalam mengajari anak. Terkadang orangtua langsung menjawab atau mengerjakan PR anak.¹⁵

Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga menyatakan bahwa ia sering mengadakan rapat dengan orangtua siswa agar orangtua memperhatikan anak di rumah dan mau membantu tugas

¹⁴Wawancara dengan Wahyudi Nasution pada tanggal 6 April 2015.

¹⁵ Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah pada tanggal 6 April 2015

guru, yaitu dengan mengajari anak kembali setiba di rumah. Agar pengetahuan anak makin mendalam terhadap pelajaran-pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun para orangtua mempunyai alasan yang berbeda-beda yang mengakibatkan mereka tidak dapat memperhatikan tugas dan kemampuan siswa(anak)¹⁶

2) Lingkungan perkampungan

Salambue bukan tempat yang kumuh, kondisi salambue masih memungkinkan anak untuk serius dalam belajar. Namun kegiatan siswa lebih dominan bermain dengan temannya daripada untuk belajar. Setelah pulang sekolah siswa harus berangkat sekolah MDA dan setelah selesai sekolah MDA siswa menghabiskan waktunya untuk bermain.¹⁷

3) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang paling mempengaruhi minat siswa untuk belajar. Gedung sekolah SD Negeri 200501 tidak terlalu buruk sehingga kondisi gedung bukanlah hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika khususnya pada materi perkalian bilangan bulat. Yang menjadi kendala adalah kurangnya alat peraga yang dapat digunakan untuk memperaktekkan materi perkalian dan guru tidak membuat berbagai

¹⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 200502 Salambue pada tanggal 7 April 2015.

¹⁷ Observasi pada tanggal 1 s.d 11 April 2015.

metode belajar yang memungkinkan siswa termotivasi untuk belajar materi perkalian. Guru hanya menerangkan di papan tulis kemudian memberikan siswa beberapa soal untuk diselesaikan.¹⁸

3. Upaya Guru dalam mengatasi Kesulitan Siswa dalam Belajar Matematika pada Materi Pokok Perkalian Kelas III SD Negeri 200501 Salambue.

Menurut Muhibbinsyah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dapat diterapkan beberapa hal, yaitu:

- a. Menganalisis hasil diagnosis.
- b. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
 - 1) Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri.
 - 2) Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani guru dengan bantuan orangtua.
 - 3) Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani baik oleh guru maupun orangtua.
- c. Menyusun program perbaikan.
 - 1) Tujuan pengajaran remedial
 - 2) Metode pengajaran remedial
 - 3) Evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program pengajaran remedial.
- d. Melaksanakan program perbaikan¹⁹

Banyak upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Namun tidak semua sekolah melaksanakan kegiatan seperti yang telah dicantumkan di atas. Dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar matematika operasi perkalian bilangan bulat, hal yang dilakukan guru

¹⁸Hasil Observasi tanggal 4 April 2015.

¹⁹ ¹⁹Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 188-189

matematika adalah mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa kemudian memberikan program perbaikan. Seperti hasil wawancara dengan wali kelas sekaligus guru matematika kelas 3b adalah dengan mengidentifikasi kesulitan belajar matematika pada pokok bahasan perkalian bilangan bulat kemudian melaksanakan program perbaikan atau remedi. Dalam melaksanakan program perbaikan saya harus menjelaskan materi dengan perlahan setelah menjalaskan materi kemudian memberikan latihan lagi kepada siswa. Jika siswa belum tuntas juga dalam belajar maka materi akan diteruskan pada materi selanjutnya.²⁰

Menurut kepala sekolah selain hal yang dikemukakan wali kelas masih banyak lagi hal yang dapat digunakan oleh pihak sekolah dan orangtua untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa pada materi perkalian bilangan bulat, yaitu:

- a. Melengkapi sarana dan prasaran sekolah, seperti alat peraga yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika.
- b. Menggunakan berbagai media atau metode belajar yang dapat menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar dan memfokuskan perhatian siswa untuk belajar.
- c. Pemberian perhatian atau dukungan oleh orangtua.

²⁰Wawancara dengan Ibu Kholidah pada tanggal 4 April 2015

- d. Pihak sekolah harus memberikan motivasi kepada siswa sehingga timbul minat siswa untuk belajar.
- e. Penataan ruangan yang dapat menimbulkan kenyamanan siswa untuk belajar.
- f. Kemampuan guru dalam mengkondufikan keadaan seluruh siswa untuk belajar.

Secara jujur kepala sekolah mengungkapkan bahwa hal-hal yang telah dikemukakan di atas sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa pada materi perkalian masih merupakan suatu rencana yang akan dilakukan pada proses belajar perkalian selanjutnya, yaitu akan dilaksanakan pada kelas II yang akan naik kelas III.²¹

C. Pembahasan Penelitian

Dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, untuk membawa anak ke dalam kesuksesan belajar maka semua faktor yang mempengaruhi harus berperan aktif, seperti siswa, guru, pihak sekolah dan orangtua. Faktor dalam diri siswa untuk belajar sangat mempengaruhi hasil belajar yang dimilikinya, kemudian faktor yang belarasal dari luar diri siswa dapat mendorong timbulnya faktor dari dalam diri siswa untuk belajar.

Terjadinya kesulitan belajar siswa tentu dikarena faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa tidak berperan aktif untuk mendukung keberhasilan siswa untuk belajar. Siswa yang mempunyai kemampuan rendah dalam belajar

²¹Hasil wawancara dengan kepala sekolah tanggal 7 April 2015.

tidak boleh diabaikan oleh guru sehingga guru harus mencari berbagai alternative yang dapat memungkinkan siswa untuk memahami materi yang disajikan. Penjelasan secara mendetail yang dilakukan guru akan mempengaruhi pengetahuan siswa. seorang guru harus dapat menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa sehingga timbul rasa kasih sayang yang juga mengurangi kesulitan belajar siswa. Hubungan yang baik antara guru dan siswa akan memperbaiki sikap dan kesiapan siswa untuk belajar, dengan perhatian yang diberikan guru maka siswa akan memahami pentingnya suatu materi. Penjelasan yang diberikan harus penuh dengan kelembutan dan kasih sayang.

Orangtua juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Siswa yang memiliki perhatian dan dorongan penuh dari keluarganya untuk belajar akan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar karena tidak mau mengecewakan keluarganya. Sarana dan prasana sekolah akan menciptakan suasana belajar bagi siswa. kecukupan saran dan prasarana akan menghilangkan kesulitan belajar matematika siswa karena sebagian siswa akan memahami materi dengan adanya peragaan/penggunaan alat peraga.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama proses penelitian adalah kurangnya kemampuan peneliti dalam menggali hal-hal yang lebih utama atau hal inti yang merupakan penyebab anak mengalami kesulitan belajar matematika pada pokok bahasan perkalian bilangan bulat. Dalam penelitian ini peneliti hanya

memperoleh hal-hal secara umum yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar siswa sehingga guru orangtua dan pihak sekolah tidak dapat memfokuskan perhatian pada hal inti yang dapat memperbaiki kesulitan belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai rata-rata materi perkalian yang diperoleh siswa yaitu 55,64. Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika pokok bahasan perkalian bilangan bulat adalah siswa kurang dalam memaknai bahwa perkalian suatu penjumlahan berulang, siswa tidak menguasai konsep perkalian, siswa kurang memahami sifat-sifat perkalian, siswa kurang mampu dalam menyelesaikan perkalian bersusun dan siswa tidak dapat membuat soal cerita kedalam soal bentuk matematika.
2. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi perkalian di SD Negeri 200501 adalah faktor yang berasal dari dalam diri dan dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah kemampuan memahami materi perkalian yang masih kurang, kurangnya kesiapan siswa untuk belajar, kurangnya kemauan siswa, minat siswa untuk belajar yang masih minim serta motivasi belajar siswa yang masih rendah. Kemudian faktor dari luar yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah fasilitas/alat peraga sekolah yang tidak memenuhi, metode mengajar guru

yang kurang tepat, kurangnya perhatian dari orangtua serta lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa belajar materi perkalian adalah dengan mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa kemudian memberikan program perbaikan atau remedi.

B. Saran Penelitian

Dari hasil penelitian ini maka yang menjadi saran peneliti adalah:

1. Kepada siswa agar mengoptimalkan kemampuannya untuk memahami semua materi dan mata pelajaran. Siswa harus mempunyai kesiapan, kemauan, minat dan motivasi untuk belajar sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan belajar matematika pada pokok bahasan perkalian bilangan bulat.
2. Kepada guru matematika agar memberikan penjelasan yang tepat dan menarik kepada siswa dan menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran. Dengan demikian diharapkan agar siswa tidak memiliki kesulitan lagi dalam belajar matematika pokok bahasan perkalian bilangan bulat atau pada materi dan mata pelajaran lain.
3. Kepada kepala sekolah agar memperbaiki sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan belajar.
4. Kepada orangtua agar lebih memperhatikan kemampuan anak/siswa dalam menguasai materi pelajaran dan melengkapi kebutuhan/fasilitas belajar di rumah.

5. Kepada peneliti lain agar meneliti pada fokus yang lebih luas dan mendalam serta dapat mengatasi keterbatasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Akhmad Sudrajat, “kesulitan belajar”, (<http://www.wordpress.com>), diakses hari Senin 27 Oktober 2014 pkl 20.00
- Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung : Jica, 2003.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- _____, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung, Tarsito, 1975.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Saryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta :Rineka Cipta,2002.
- Supardi, *Metodologi Penelitian*, Mataram : Yayasan Cerdas Press, 2006.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Taofik Hidayat, *Titian Mahir Matematik untuk Kelas IV SD*, Jakarta : Visindo Media Persada, 2004.

Lampiran 1: Tes Perkalian

Nama :

Petunjuk:

- a. Tulis nama pada kolom yang disediakan**
- b. Kerjakan soal di bawah ini sesuai petunjuk**

SOAL

1. $4 + 4 + 4 + 4 = \dots \times \dots$
2. $5 \times 4 = \dots + \dots + \dots + \dots + \dots$
3. Hasil kali dari $5 \times 6 = \dots$
4. $6 \times 4 = \dots \times \dots =$
5. $(3 \times 4) \times 5 = 3 \times (\dots \times \dots)$
6. $12 \times 6 = (\dots \times \dots) + (\dots \times \dots) = \dots + \dots =$
7. $5 \times 81 = \dots$
8.
$$\begin{array}{r} 96 \\ 3 \\ \hline \end{array} \times$$

.....
9.
$$\begin{array}{r} 88 \\ 4 \\ \hline \end{array} \times$$

.....
10. $(2 \times 6) \times 3 = 2 \times (\dots \times \dots) = \dots$

Lampiran 2: Daftar Pertanyaan Wawancara Siswa

1. Apakah kamu suka belajar materi perkalian?
2. Apakah kamu mudah dalam memahami materi perkalian?
3. Apa yang kamu lakukan agar kamu mengerti materi perkalian?
4. Apa yang kamu lakukan ketika belajar perkalian?
5. Apakah kamu dapat mengerjakan soal perkalian?
6. Apakah kamu memperhatikan guru ketika menerangkan perkalian?
7. Apakah sekarang kamu sudah mengerti perkalian?
8. Apa alat yang diberikan orangtuamu agar kamu mudah memahami perkalian?
9. Apakah kamu menyukai cara guru mengajarkan materi perkalian?
10. Apakah kamu mengerti dengan mudah saat guru menjelaskan materi perkalian?
11. Apa saja cara-cara yang dilakukan guru ketika mengajarkan materi perkalian padamu?
12. Apakah kamu senang belajar diruanganmu?
13. Apa hal yang dilakukan orangtuamu ketika kamu mengerti/tidak mengerti materi perkalian?
14. Apakah ada alat peraga yang tersedia ketika mempelajari materi perkalian?

Lampiran 3: Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Guru

1. Bagaimanakah gambaran kemampuan siswa yang bapak perhatikan pada materi perkalian?
2. Menurut bapak apa factor yang paling mendasar sehingga anak mengalami kesulitan dalam belajar perkalian?
3. Apakah menurut Bapak siswa merasa mudah dalam memahami materi perkalian?
4. Apa yang Bapak lakukan agar siswa mengerti materi perkalian?
5. Apa yang Bapak lakukan ketika belajar perkalian?
6. Apakah menurut Bapak siswa dapat mengerjakan soal perkalian?
7. Apakah menurut Bapak siswa memperhatikan Bapak ketika menerangkan perkalian?
8. Apakah sekarang menurut Bapak kebanyakan dari siswa sudah mengerti perkalian?
9. Apakah menurut Bapak siswa menyukai cara Bapak mengajarkan materi perkalian?
10. Apakah siswa mengerti dengan mudah saat Bapak menjelaskan materi perkalian?
11. Apakah Bapak mengalami keulitas ketika mengajarkan materi perkalian kepada siswa?
12. Apakah menurut Bapak ruang belajar siswa nyaman?
13. Apakah Bapak pernah melihat atau mendengar bahwa orangtua memberikan hadiah kepada siswa ketika memahami materi perkalian?
14. Apakah ada alat peraga yang tersedia ketika mempelajari materi perkalian?

Lampiran 4: Daftar Observasi

1. Memperhatikan lokasi sekolah.
2. Memperhatikan letak ruangan dan kondisi ruangan saat belajar.
3. Memperhatikan alat-alat/gambar-gambar dalam ruangan yang dapat mempengaruhi semangat anak ketika belajar.
4. Memperhatikan media-media pembelajaran yang ada di ruang belajar siswa.
5. Memperhatikan ketersediaan alat peraga disekolah dan memperhatikan apakah guru menggunakan alat peraga tersebut.
6. Memperhatikan apakah guru sering memotivasi siswa ketika proses belajar akan dimulai.
7. Memperhatikan bagaimana hubungan siswa dengan guru.
8. Memperhatikan bagaimana hubungan antara siswa dengan siswa.
9. Memperhatikan kondisi siswa saat memulai pelajaran.
10. Memperhatikan siswa ketika menyelesaikan tes perkalian.

Lampiran 9: Tes Perkalian Setelah Divalidasi Guru

Nama :

Petunjuk:

- c. Tulis nama pada kolom yang disediakan
- d. Kerjakan soal di bawah ini sesuai petunjuk

SOAL

1. $4 + 4 + 4 + 4 = \dots \times \dots$
2. $5 \times 4 = \dots + \dots + \dots + \dots + \dots$
3. $6 \times 4 = \dots \times \dots$
4. $(3 \times 4) \times 5 = 3 \times (\dots \times \dots)$
5. $12 \times 6 = (\dots \times \dots) + (\dots \times \dots) = \dots + \dots =$
6. $5 \times 81 = \dots$

7.
$$\begin{array}{r} 96 \\ 3 \\ \hline \end{array} \times$$

.....

8.
$$\begin{array}{r} 88 \\ 4 \\ \hline \end{array} \times$$

.....

9. Ani menabung setiap hari. Jika setiap hari Ani menabung sebesar Rp1.000 berapakah tabungan Ani dalam satu minggu.
10. Andi adalah anak yang rajin. Andi bekerja setiap hari. Jika dalam satu hari Andi mendapat uang sebanyak Rp20.000. Berapa uang Andi jika ia bekerja selama 4 hari?

Daftar Wawancara Kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimana keadaan/sarana dan perasaran di sekolah ini?
2. Apa kendala yang sering dihadapi guru ketika menyampaikan materi pelajaran di sekolah ini?
3. Bagaimana kondisi siswa di sekolah ini?
4. Bagaimana hubungan antara guru dengan siswa di sekolah ini?
5. Bagaimana cara guru mengatasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika?



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
SD NEGERI 200501 SALAMBUE**

Jl. Tengku Rizal Nurdin Km 7,5-Salambue Kec. Padangsidempuan Tenggara

SURAT KETERANGAN

NOMOR 422 / /SDN. 200501/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 200501 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, menerangkan bahwa:

Nama : Azhari Afandi
NIM : 10 330 0044
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Tadris Matematika-2
Alamat : Salambue

benar telah melakukan penelitian (riset) di SD Negeri 200501 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara guna untuk melengkapi penelitiannya dengan judul:

“ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI POKOK PERKALIAN DI KELAS III SD NEGERI 200501 SALAMBUE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 29 Mei 2015

Kepala SDN 200501 Salambue

ANNI RUPAEDAH TAMBUNAN, S.Pd.I
NIP. 19620129 198304 2 004